
Analisis Peningkatan Kecenderungan Masyarakat Dalam Berolahraga Menggunakan *Grounded Theory*

Alex Fernando Hasahatan¹, Enny², Renaldo Pratama³, Jerry Heikal⁴

^{1,2,3,4} Magister Manajemen, Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

E-mail: alexfh.aritonang@gmail.com

Article History:

Received: 21 Mei 2025

Revised: 05 Juni 2025

Accepted: 09 Juni 2025

Keywords: olahraga, kebugaran, sosial, psikologis, *Grounded Theory*.

Abstract: Setelah Pandemi Covid 19 berakhir, terlihat fenomena peningkatan kegiatan-kegiatan olahraga seperti sepakbola, basket, lari kembali diadakan. Animo masyarakat juga semakin tinggi untuk ikut dalam kegiatan olahraga terutama lari. Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi masyarakat dalam berolahraga setelah pandemi Covid-19 dengan menggunakan *Grounded Theory* karena *grounded* teori memiliki kemampuan untuk menganalisa variasi dari tingkah laku responden. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada pelaku kegiatan olahraga di Car free Day (CFD) Jakarta di jalan Sudirman. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 12 orang pelaku olahraga sebagai responden lalu dibuat verbatim dan sintesis. Dari hasil wawancara terdapat 56 coding dan diidentifikasi menjadi 7 kategor dan menjadi 3 tema besar dengan nilai tema tertinggi adalah terkait pada faktor sosial. Penelitian ini menemukan beberapa faktor yang mejadi motivasi terjadinya fenomena peningkatan masyarakat berolahraga belakangan ini yaitu masyarakat percaya bahwa dengan berolahraga secara rutin sebagai bagian untuk mendapatkan kebugaran, interaksi sosial dan juga kenyamanan psikologis. Berdasarkan analisis ini, hasil menunjukkan bahwasanya masyarakat Jakarta khususnya melakukan olahraga sebagai bagian dari manusia sosial, olahraga tidak lagi hanya menjadi kegiatan fisik para atlit untuk mendapatkan kebugaran dan medali, namun juga menjadi wadah untuk menyalurkan hasrat manusia sebagai makhluk sosial. Olahraga sudah menjadi wadah untuk mengaktualisasi diri, berinteraksi dengan kolega, dan menjalin koneksi dengan kolega yang memiliki kesamaan interest/hobi.

PENDAHULUAN

Pada saat kejadian pandemi COVID-19, kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang signifikan, terutama dalam hal aktivitas. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diberlakukan untuk menekan penyebaran virus, yang mengakibatkan banyak orang terpaksa tinggal di rumah. Interaksi sosial yang biasa dilakukan, baik di lingkungan kerja maupun dalam kegiatan olahraga, menjadi terbatas. Banyak orang yang sebelumnya aktif berolahraga di luar, kini harus mencari cara alternatif untuk tetap bergerak di dalam rumah. Selain itu, penutupan fasilitas umum seperti taman, gym, dan pusat olahraga menambah kesulitan. Ruang-ruang ini yang biasanya menjadi tempat berkumpul dan beraktivitas tak dapat diakses. Keterbatasan ini bukan hanya mempengaruhi kebugaran fisik, tetapi juga mengurangi kesempatan untuk bersosialisasi, yang sangat penting untuk kesehatan mental. Kondisi ini juga melanda banyak orang dari sisi ekonomi yang berat. Sejumlah individu kehilangan pekerjaan, yang membuat mereka tidak memiliki dana untuk berinvestasi dalam aktivitas sehat, seperti keanggotaan gym atau perlengkapan olahraga. Kekhawatiran akan kesehatan diri dan keluarga juga membuat banyak orang ragu untuk beraktivitas di luar rumah, bahkan untuk kegiatan yang sebelumnya dianggap biasa. Beberapa orang berusaha beradaptasi dengan beralih ke aktivitas daring, seperti mengikuti kelas fitness online, namun tidak semua orang memiliki akses yang sama. Hal ini terkait ketidaksetaraan dalam akses teknologi dan internet yang menyebabkan beberapa individu merasa terisolasi dan semakin memperburuk situasi mereka. Selain itu, stres dan kecemasan yang disebabkan oleh pandemi sering kali mengurangi motivasi untuk berolahraga, menambah beban mental yang sudah ada. Perubahan kebijakan yang sering terjadi juga membuat masyarakat kesulitan untuk merencanakan aktivitas dengan baik. Ketidakpastian ini menambah rasa frustrasi dan kebingungan, sehingga banyak orang merasa terjebak dalam rutinitas yang tidak sehat. Semua faktor ini menciptakan tantangan yang kompleks bagi masyarakat Indonesia, yang harus beradaptasi dengan realitas baru selama masa pandemi.

Pada masa transisi pandemi COVID-19, dunia dan Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam cara masyarakat beraktivitas. Setelah berbulan-bulan menghadapi pembatasan yang ketat, banyak negara mulai melonggarkan aturan, memungkinkan orang untuk kembali berinteraksi secara sosial. Namun, situasi ini bukanlah transisi yang sederhana. Masyarakat harus beradaptasi dengan kenyataan baru, di mana kesehatan tetap menjadi prioritas utama. Di Indonesia, transisi ini ditandai dengan meningkatnya keinginan untuk kembali ke kehidupan normal. Orang-orang mulai kembali ke kantor, sekolah, dan berbagai tempat publik, tetapi dengan protokol kesehatan yang tetap diterapkan. Di kota-kota besar, jalanan yang sebelumnya sepi kini kembali dipenuhi kendaraan dan pejalan kaki. Aktivitas di sektor ritel, restoran, dan kafe pun mulai bangkit. Masyarakat berbondong-bondong untuk menikmati makanan di luar, berbelanja, dan berpartisipasi dalam berbagai acara. Ini semua memberikan angin segar bagi perekonomian yang sempat terpuruk selama pandemi. Kondisi ini menciptakan dinamika yang menarik antara kesehatan, aktivitas sosial, dan perekonomian. Di satu sisi, masyarakat berupaya untuk kembali ke kehidupan yang lebih aktif dan produktif, sementara di sisi lain, mereka harus tetap waspada terhadap risiko kesehatan. Dalam prosesnya, banyak yang menyadari bahwa kesehatan yang baik adalah investasi penting untuk masa depan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan semua perubahan ini, masa transisi pandemi menjadi periode yang penuh tantangan sekaligus peluang. Masyarakat belajar untuk hidup dengan cara yang lebih seimbang, memperhatikan kesehatan sambil berusaha menggerakkan perekonomian. Ini menciptakan harapan baru bagi masa depan, di mana keberlangsungan hidup dan kesehatan menjadi prioritas utama dalam setiap langkah yang diambil.

Setelah masa pandemi COVID-19, dapat terlihat di dunia dan Indonesia adanya perubahan yang signifikan dalam cara masyarakat beraktivitas. Pada saat pembatasan sosial dilonggarkan, keinginan masyarakat yang kuat untuk kembali berinteraksi dan beraktivitas di luar rumah mulai bergeliat. Di berbagai negara, orang-orang mulai berbondong-bondong ke taman, gym, dan pusat-pusat kebugaran dan merasa lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan dan kebugaran mereka. Di banyak negara, termasuk Indonesia, aktivitas ekonomi meningkat pesat dengan kembalinya orang-orang ke tempat kerja dan ruang publik, sektor-sektor seperti pariwisata, perhotelan, dan olahraga mulai merasakan dampak positif. Restoran, kafe, dan pusat kebugaran mengalami lonjakan pengunjung, dan banyak yang berupaya untuk menarik kembali pelanggan dengan penawaran menarik. Di berbagai tempat, acara-acara yang sempat dibatalkan selama pandemi, seperti festival, konser, dan lomba olahraga, kembali digelar, menciptakan momentum bagi pemulihan ekonomi. Namun, perjalanan ini tidak selalu mulus. Banyak pelaku usaha kecil dan menengah yang masih berjuang untuk bangkit dari kerugian selama masa pandemi. Beberapa bisnis terpaksa menyesuaikan model operasional mereka, misalnya dengan mengadopsi layanan daring atau penjualan melalui platform digital. Perubahan perilaku konsumen juga terlihat, di mana banyak orang kini lebih memilih berbelanja secara online. Ini memaksa banyak perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang baru.

Fenomena ini juga terlihat sangat jelas dalam peningkatan kegiatan-kegiatan olahraga seperti sepakbola, basket, lari kembali diadakan. Animo masyarakat juga semakin tinggi untuk ikut dalam kegiatan olahraga terutama lari. Bahkan fenomena olahraga pun bergeser kecenderungannya. Tempat-tempat untuk berolahraga untuk juga semakin menjamur seperti *gym center* dengan berbagai merek dengan harga yang semakin terjangkau. Bahkan, saat ini *gym center* telah menyediakan *personal trainer* (pelatih) yang memiliki kualitas pelayanan, berpengalaman, dan ahli dalam bidangnya untuk melayani konsumen dalam mencapai tubuh ideal. Bisnis olahraga di Indonesia khususnya di Jakarta sangat berkembang pesat dengan hadirnya berbagai macam *gym center*, komunitas olahraga seperti *Pound Fit*, *Pilates*, *Running* dan lainnya dengan tujuan selain kesehatan juga pencapaian *body goals*. Kegiatan-kegiatan olahraga di ruang terbuka juga semakin diminati oleh masyarakat Jakarta, seperti di Gelora Bung Karno dan Car free Day Sudirman yang dikunjungi oleh berbagai macam kalangan baik dari para pekerja yang bekerja di sekitaran Sudirman, maupun yang bertempat tinggal di luar Jakarta Pusat. Kecenderungan berolahraga ini diminati oleh berbagai kalangan, dari anak-anak sampai dengan lansia, dengan berbagai macam jenis olahraga yang dijalani. Peran *influencer* juga menjadi peran utama dalam mempromosikan pola hidup sehat. Dokter, *gym owner*, *healthy food owner*, atlet, selebgram bahkan tiktokers pun turut menjadi *influencer* olahraga ini. Kebiasaan berolahraga mandiri atau bersama kolega juga tak lupa selalu di *upload* media sosial. Tak jarang bahkan pegiat olahraga melakukan olahraga hanya untuk “memberi makan Instagram” dan agar tak kehilangan momen tren di sosial media atau FOMO (fear of missing out)¹.

Sehubungan dengan fenomena ini, menarik untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan membangun teori terkait dengan motivasi masyarakat kebiasaan olahraga di masyarakat setelah pandemi Covid-19. Penelitian akan menjawab pertanyaan mengapa kecenderungan olahraga meningkat signifikan di masyarakat dengan menggunakan metode *Grounded Theory*.

¹ **FOMO (akronim dari fear of missing out)**, takut ketinggalan sesuatu atau takut kurang update merupakan perasaan cemas yang timbul karena sesuatu yang menarik dan menyenangkan sedang terjadi, sering disebabkan karena unggahan di media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengembangkan teori melalui *Grounded theory*. Teori ini mengembangkan suatu set prosedur yang sistematis untuk mengembangkan suatu teori secara induktif tentang suatu fenomena, Tujuan dari *Grounded theory* ini adalah menghasilkan hipotesis berdasarkan ide konseptual dan untuk menilai dari efek perilaku sosial, melalui *interview* yang di kenal dengan *unstructured interview*. Pada dasarnya instrumen pengumpul data penelitian *grounded theory* adalah peneliti sendiri. Dalam proses kerja pengumpulan data itu, ada 3 (tiga) metode utama yang dapat digunakan secara simultan, yaitu observasi, wawancara mendalam (*depth interview*) dan memo.

Hal yang spesifik yang membedakan pengumpulan data pada penelitian menggunakan *Grounded theory* dari pendekatan kualitatif lainnya adalah pada pemilihan fenomena yang dikumpulkan. paling tidak pada *grounded theory* sangat ditekankan untuk menggali data perilaku yang sedang berlangsung (*life history*) untuk melihat prosesnya serta ditujukan untuk menangkap hal-hal yang bersifat kausalitas. Seorang peneliti *grounded theory* selalu mempertanyakan "mengapa suatu kondisi terjadi?", "apa konsekwensi yang timbul dari suatu tindakan/reaksi?", dan "seperti apa tahap tahap kondisi, tindakan/reaksi, dan konsekwensi itu berlangsung?". Sesuai dengan tahap pengkodean dan analisis data, penyampelan dalam *Grounded Theory* diarahkan dengan logika dan tujuan dari tiga jenis dasar prosedur pengkodean. (Imran Kaldjubi Kesa, 2020).

Ada empat tahap dari cara analisis data dalam *Grounded Theory* setelah melakukan transkrip dan mengumpulkan data, antara lain (Glaser, 1992):

1. Tahap pengkodean atau '*Open Coding*'. Tujuannya untuk mengidentifikasi kata kunci dari semua data yang dikumpulkan
2. Tahap pembentukan konsep atau '*Axial Coding*' dengan tujuan untuk mengumpulkan kode-kode yang sama isinya yang memungkinkan data dikelompokkan menjadi kategori yang saling berhubungan dan terbentuk konsep-konsep
3. Tahap kategorisasi atau '*Selective Coding*' dengan tujuan mengelompokkan konsep yang dibentuk kemudian dipilih yang ada hubungannya dengan pembentukan teori untuk masalah riset.

Tahap pembentukan teori ditujukan untuk menjelaskan subjek yang diteliti dengan memperkuat dengan teori-teori yang sudah ada dan studi literatur. Tahap ini sering disebut '*theoretical note*'.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori ini memfasilitasi pencatatan dan interpretasi pengalaman subjektif individu, melalui proses metodologi pengambilan sampel teoritis dan perbandingan konstan, ini memungkinkan abstraksi pengalaman subjektif individu menjadi pertanyaan teoritis (Fendt & Sachs, 2008). Peneliti melakukan wawancara pada hari Minggu, 6 Oktober 2024 di area CFD Sudirman, Jakarta Pusat. Subjek wawancara merupakan peserta olahraga dari berbagai umur dan kalangan.

Research question dari penelitian ini adalah apa yang memotivasi orang dalam berolahraga. *Research question* diberikan dengan metode *deep interview* dengan demikian akan diperoleh beberapa kode melalui proses wawancara, identifikasi, group kode dan kategori, dalam tabel 1 ini dapat di lihat terdapat beberapa kode dalam beberapa kategori seperti:

Tabel. 1 Hasil Pengkodean

Nama	Coding	Category						
		Penampilan & Kekuatan Fisik	Kebersamaan dengan keluarga/teman	Adanya Keluhan Fisik	Ikut Trend	Dipengaruhi orang lain	Mengajak orang lain	Peningkatan Kualitas Hidup
<i>Erik</i> 73 tahun <i>Pesepeda</i>	Berolahraga supaya bisa menikmati hidup							1
	Berolahraga karena saya sudah pensiun							1
	Supaya badan tidak lemas							1
	Keep on moving, kalau stop olahraga fisik down			1				
	Olahraga membuat happy bersama teman							1
	Saya melihat beberapa teman sudah "jalan duhuan"					1		
	Kalau tidak olahraga terasa sakit, olahraga membuat semua penyakit keluar			1				
<i>Rudi</i> <i>Pensiunan</i> <i>Pesepeda</i>	Saya senang ikut turing bersama teman-teman		1					
	Olahraga karena sambil bercanda dengan teman							1
	Untuk menjaga kadar kolesterol			1				
	Biar badan lebih ringan			1				
	Prinsipnya supaya makan enak, tidur enak							1
<i>Feri</i> 46 tahun <i>Karyawan</i> <i>Jalan Kaki</i>	Saya olahraga saat badan mulai flu			1				
	Olahraga yang penting keluar keringat, karena di kantor ber AC							1
	Olahraga untuk beraktifitas bersama keluarga		1					
	Gampang sakit saat tak berolahraga			1				
<i>Sita</i> <i>IRT, Ex Pramugari</i> <i>Gym, poundfit</i>	Tuntutan pekerjaan saat menjadi pramugari	1						
	Ingin badan proposional dan membentuk tubuh	1						
	Ikut olahraga yang lebih booming				1			
	Untuk membakar kalori	1						
	Supaya lebih lincah	1						
	Untuk memotivasi teman-teman yang lain						1	
	Untuk memotivasi suami						1	
	Kalau tidak berolahraga badan pegal			1				
<i>Messy</i> <i>Karyawan</i> <i>Lari dan Hiking</i>	Berolahraga karena ajakan teman					1		
	Mau turunkan berat badan	1						
	Supaya kuat hiking agar bisa melihat pemandangan gunung	1						
	Olahraga bersama teman lebih seru		1					
	Pengen ikut event				1			
<i>Dina</i> <i>Karyawan</i> <i>Lari, Hiking, Gym</i>	Pengen ngasih makan instagram				1			
	Pengalih perhatian patah hati							1
	Olahraga biar dapat pengalaman baru				1			
	Olahraga untuk bakar kalori			1				
	Olahraga membuat badan enteng, otak fresh							1
<i>Bella</i> <i>Karyawan</i> <i>Lari dan Hiking</i>	Pengen ngasih makan instagram				1			
	Berolahraga karena ajakan teman					1		
	Ingin latihan fisik untuk naik gunung	1						
	Menurunkan BB	1						

Tabel. 1 Hasil Pengkodean (Lanjutan)

Nama	Coding	Category						
		Penampilan & Kekuatan Fisik	Kebersamaan dengan keluarga/teman	Adanya Keluhan Fisik	Ikut Trend	Dipengaruhi orang lain	Mengajak orang lain	Peningkatan Kualitas Hidup
<i>Jihan Karyawan</i>	Berolahraga karena ajakan teman					1		
	Pengen ikut event				1			
	Olahraga membuat badan enteng							1
<i>Radika 32 Tahun TNI AU Kardio</i>	Olahraga karena rutinitas pekerjaan	1						
	Diajak istri					1		
	Olahraga untuk mencari suasana lain							1
	Untuk ikut event lari				1			
	Ingin menggugah orang berolahraga						1	
	Supaya hasil tes fisik 1x 6bulan >75	1						
<i>Agus 61 tahun Pensiunan Aktif bersepeda</i>	Menghilangkan suntuk							1
	Olahraga membuat backpain hilang			1				
	Tidak ingin operasi backpain (lumbar no 5) dan menyebabkan high cost			1				
	Olahraga untuk mengajak komunitas cycling						1	
	Olahraga supaya tidur enak dan makan enak							1
<i>Alan 24 tahun Karyawan Lari dan bulutangkis</i>	Supaya bisa ikut event lari Pocari, Indomaret				1			
	Terinfluence dari dr. Tirta					1		
	Ingin posting di sosial media				1			
	Ingin ikut trend positif				1			
	Pasca olahraga membuat mood happy							1
<i>Bona 20 tahun Lari dan bulutangkis</i>	Karena sudah rutin berolahraga							1
	Pasca olahraga membuat badan enteng							1
	Ajakan teman-teman untuk berolahraga					1		
TOTAL		10	3	10	10	7	4	16

Pada tabel 1, dari pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 12 orang pelaku olahraga sebagai responden lalu dibuat verbatim dan sintesis. Dari hasil wawancara terdapat 56 *coding* dan diidentifikasi menjadi 7 level yang lebih tinggi menjadi kategori. Peningkatan kualitas hidup menjadi kategori dengan frekuensi tertinggi diikuti oleh kategori penampilan & kekuatan fisik, adanya keluhan fisik, dan ikut trend.

Pada tabel 2 di bawah, dari 7 kategori ini, lalu dikelompokkan menjadi level yang lebih tinggi sehingga menemukan hubungan dari kategori tersebut dan membentuk tema. Pada penentuan tema, peneliti mengelompokkan kategori penampilan dan kekuatan fisik, serta kategori adanya keluhan fisik kepada tema kesehatan. Kemudian kategori ikut tren, dipengaruhi orang lain, dan mengajak orang lain serta alasan untuk berkumpul dengan teman/keluarga tergabung kedalam tema sosial. Kemudian terkait kategori kualitas hidup termasuk ke dalam tema psikologis. Dari tabel 2.

Hasil tema tersebut dapat dilihat bahwasanya dari pertanyaan “apa yang memotivasi orang berolahraga”, terbentuk 3 tema besar sosial menempati posisi poin teratas (24 poin) dibandingkan kesehatan (20 poin) dan tuntutan psikologis (16 poin). Dari hasil penelitian ini menemukan beberapa faktor yang mejadi motivasi terjadinya fenomena peningkatan masyarakat berolahraga belakangan ini yaitu masyarakat percaya bahwa dengan berolahraga secara rutin sebagai bagian untuk mendapatkan interaksi sosial (bersosialisasi), kesehatan dan juga kenyamanan psikologi.

Tabel. 2 Hasil Tema

Kategori	Tema		
	Kesehatan	Sosial	Psikologis
<i>Penampilan & Kekuatan Fisik</i>	10		
<i>Berkumpul dengan teman/keluarga</i>		3	
<i>Adanya Keluhan Fisik</i>	10		
<i>Ikut Trend</i>		10	
<i>Dipengaruhi orang lain</i>		7	
<i>Mengajak orang lain</i>		4	
<i>Peningkatan Kualitas Hidup</i>			16
TOTAL SKOR	20	24	16

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui jawaban atas fenomena peningkatan kecenderungan berolahraga yang diminati semua kalangan masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif dan *deep interview* yang dilakukan dengan 12 orang peserta CFD Sudirman dengan mengembangkan teori melalui *Grounded theory*. Dari *Grounded theory* pada penelitian ini terdapat 56 *coding* dan diidentifikasi menjadi 7 level yang lebih tinggi menjadi kategori dan terbentuk 3 tema besar. Pengelompokan kategori penampilan dan kekuatan fisik, serta kategori adanya keluhan fisik kepada tema Kesehatan. Kategori ikut tren, dipengaruhi orang lain, dan mengajak orang lain serta alasan untuk berkumpul dengan teman/keluarga tergabung kedalam tema sosial. Kategori kualitas hidup termasuk ke dalam tema psikologis. Dari 3 tema besar tersebut, tema sosial menempati posisi poin teratas (24 poin) dibandingkan kesehatan (20 poin) dan tuntutan psikologis (16 poin).

Berdasarkan analisis ini, hasil menunjukkan bahwasanya masyarakat Jakarta khususnya melakukan olahraga sebagai bagian dari manusia sosial, Dimana faktor sosial menjadi motivasi utama masyarakat Jakarta dalam berolahraga. Olahraga tidak lagi hanya menjadi kegiatan fisik para atlet untuk mendapatkan kebugaran dan medali, namun juga menjadi wadah untuk menyalurkan hasrat manusia sebagai makhluk sosial. Olahraga sudah menjadi wadah untuk mengaktualisasi diri, berinteraksi dengan kolega, factor pengalih yang positif dan menjalin koneksi dengan kolega yang memiliki kesamaan *interest/hobi*.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Bapak Jerry Heikal beserta Universitas Bakrie. Tersampaikan pula terima kasih kepada para responden : Bapak Erik, Rudi, Feri, Radika, Agus, Alam, Bona, Ibu Sita, Messy, Dina, Bella, dan Jihan atas kontribusi dan masukannya.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, T. Z., & Haikal, J. (2024). Dampak Produksi Desain Grafis Pada Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dengan Menggunakan Grounded Theory. *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 10(1), 15 - 26. <https://doi.org/10.52969/jsnc.v10i1.265>
- Ariati, I., Tuwindar., Tua, N, B, S, T., Heikal, J. (2022). Analisis Faktor Peningkatan Pakan Ayam Petelur PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menggunakan Grounded Theory. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 2(7).
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design*. United States of America: SAGE.
- Fetri Nelfa, & Jerry Heikal. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Pegawai Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Dharma Raya Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Grounded Theory. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 6(1), 67-78. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v6i1.2963>
- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1967). *Discovery of grounded theory: strategies for qualitative research*. Chicago: Aldine Pub. Co
- Kesa, I, K & Sainuddin, I, H (2020), *Pengoperasian Penelitian Grounded Theory*. *AsShaff: Jurnal Manajemen dan Dakwah I (1)*, 14-23.
- Nursyahda, Z dan Jerry Heikal (2023), *Grounded Theory Analysis of High School Students' Content Needs and Wants on the Bakrie University Management Study Program Instagram @manajemen.bakrie*. Dinasti Publisher
- Putra, N, A, K., Heikal, J., Irawan, A., Syahda, Z, N. (2024). *Analysis of Factors that Caused Fanwar between K-POP Fandom on Tiktok using Grounded Theory Analysis*. Vol 5(2).
- Putri, M, S., Heikal, J. (2023). *Analisis Kualitatif terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Kedai Kopi Gayo menggunakan Grounded Theory*. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. Vol 5(1). 28-33.
- Pratiwi, dkk (2024), *Food Stall Owners' Strategies in Response to Rice Price Surges: a Grounded Theory Analysis*. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v6i1.10395>
- Syakina, dkk (2024), *Fenomena Restoran All You Can Eat Yang Penuh Reservasi Pada Saat Bulan Ramadan Di Jakarta Menggunakan Grounded Theory*. *Jurnal Media Akademik*
- Wicaksono, Muhammad, dkk (2024). Analisis Faktor Perubahan Gaya Hidup Gen Z di Daerah Jakarta Dalam Penggunaan Fasilitas Fitness Center Menggunakan Teori Grounded. *Jurnal Media Akademik*.